

## BUDAYA MEMBACA MASYARAKAT KAMPUS

Oleh: *Sapril*  
(*Pustakawan Muda IAIN-SU*)

### *Abstract*

Self-interest comes in, if something were appropriate object and fun for anyone. Similarly, interest in reading will appear when a read when it suits him and Fun. Therefore the role of the library can take part to provide a variety of interests, especially students of the campus community to provide and be accompanied by a sniper strategies for growing interest in learning and reading for students.

### **I. Pendahuluan**

Membaca adalah sesuatu yang sangat penting, karena kebutuhan mahasiswa yang primer adalah buku dan membaca, dengan membaca mahasiswa akan mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. Sesuai dengan wahyu Allah SWT. yang pertama adalah : “*iqra*” yang berarti bacalah, telitilah dan dalamilah. (Shihab,1996:433). Terdapat beberapa kali pengulangan perintah membaca dalam surat *Al-‘alaq* tersebut. Hal itu mengisyaratkan bahwa semakin banyak manusia membaca, semakin banyak pengetahuan dan wawasan baru yang di dapat. (Shihab, 1996:434). Orang yang berhasil dalam kehidupan adalah orang yang rajin membaca, baik tersirat maupun yang tersurat. Apa yang dibaca dapat memberikan pengetahuan yang membantu menghadapi sekian banyak masalah yang dihadapi. Bacaan yang tepat dapat memperluas jiwa dan perasaan serta membentuk pribadi dan karakter.

Bangsa Indonesia termasuk bangsa yang kurang suka membaca. Siswa maupun mahasiswa kurang mempunyai budaya baca yang tinggi, diikuti dengan tidak ada budaya tulis. Kalau kita perhatikan di negara maju, banyak sekali orang membawa buku kalau bepergian, baik naik bus, kereta api atau naik pesawat. Bagaimana dengan budaya di Indonesia? Berapa orang yang kita jumpai membaca di kendaraan-kendaraan umum/ atau kendaraan pribadi? Biasanya budaya yang selama ini kita lihat, bukan buku yang dipersiapkan kalau ada sesuatu bepergian, tapi mempersiapkan makanan sebanyak-banyaknya.

Menurut UNESCO, mahasiswa di negara maju delapan jam sehari, kemajuan suatu bangsa dapat tercapai, jika penduduknya banyak membaca buku yang baik. Kalau mahasiswa tidak banyak membaca maka yang tumbuh meningkatnya budaya apologi.

### **II. Meningkatkan minat baca Mahasiswa**

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan mahasiswa. Aspek afektif adalah

aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, 1994: 310).

Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat dan motivasi memiliki hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat pada perilaku.

Rendahnya minat membaca dikalangan pengguna jasa perpustakaan menjadi penyebab lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kegemaran membaca mempunyai nilai tinggi, mengasah nurani, memperkaya wawasan, maka kebiasaan membaca dikalangan pengguna jasa perpustakaan harus ditingkatkan.

Untuk menumbuhkan minat membaca tidaklah semudah membalikan telapak tangan, menumbuhkan minat baca perlu proses dan perjuangan. Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Ibarat kita sangat menyukai pisang goreng, atau yang lainnya, hasrat kita untuk mendapatkan makanan itu, apapun kita lakukan, walaupun saat itu hujan lebat.

Dari pernyataan tersebut di atas, minat baca dapat didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilih karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai yang bermanfaat.

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Karenanya kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Bagi negara berkembang aktivitas membaca pada umumnya untuk memperoleh manfaat langsung. Untuk tujuan akademik, untuk memenuhi kurikulum sekolah atau perguruan tinggi.

Dalam buku wawan setiawan (1986:11) ada 3 cara membaca atau belajar yang baik, pertama mencari informasi, kedua bagaimana dapat menggunakan informasi, ketiga penggunaan informasi tersebut.

Dengan belajar dan membaca dapat melibatkan perubahan, kadang-kadang menimbulkan suatu perubahan dalam arahan cita-cita kehidupan, kadang-kadang justru memperkuat arah cita-cita tersebut (Surjadi,1989:3).

Buku sebagai media tranfortasi dan penyebarluasan ilmu dapat menembus batas-batas grafis suatu negara, sehingga ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan dan digunakan dengan cepat diberbagai belahan dunia. Semakin banyak membaca buku, semakin bertambah wawasan kita terhadap permasalahan dunia. Ada beberapa trik yang dapat meningkatkan minat baca, diantaranya adalah:

- a. Niat
- b. Terus mencoba
- c. Berusaha tertarik dengan isi bacaan
- d. Mulai dengan bacaan yang ringan dan menghibur serta bermutu
- e. Mulai dari sekarang.

Oleh karena itu salah satu penyebab mengapa minat mahasiswa akan perpustakaan sangat rendah, dikarenakan rendahnya budaya gemar membaca. Bagi mahasiswa yang telah memiliki budaya baca yang tinggi, kegiatan membaca merupakan kebutuhan yang timbul dari diri sendiri. Sehingga ia akan merasa sangat membutuhkan perpustakaan. Layaknya seperti kebutuhan makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari usaha dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan minat baca, peran serta perpustakaan juga sangat mendukung untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Pimpinan sebagai *top leader*, sebagai pemegang kendali di dalam tubuh perpustakaan harus mampu membaca, mengendalikan dengan bijaksana apa yang terjadi di tubuh pustaka tersebut. bagaimana perpustakaan dapat menarik warga kampus khususnya mahasiswa. Kalau pimpinan dan para pustakawan tidak mampu membaca, dan menganalisa sebab-sebab mahasiswa kurang gemar membaca, suatu kegagalan dalam tubuh pustaka. Selagi bumi dapat dipijak, segala upaya dapat diperbuat untuk kemajuan pustaka.

### III. Manfaat Perpustakaan

Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bacaan, tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, peneliti, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Ada beberapa yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, diantaranya adalah:

- a. Mempromosikan perpustakaan, tujuannya untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi, jenis layanannya dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan.
- b. memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna pustaka.
- c. memberikan kemudahan bagi masyarakat kampus untuk mendapatkan bacaan (pelajaran prima).

Memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang paling banyak meminjam buk/memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang paling sering membaca diperpustakaan.

Perpustakaan adalah jantung perguruan tinggi, kalau manusia tidak memiliki jantung maka akan mati. Demikian juga kampus, kalau tidak memiliki perpustakaan maka kampus akan mati. Oleh karena itu perpustakaan sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan civitas akademik (Dosen, Staf, dan Mahasiswa) akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kampus itu sendiri.

Salah satu tujuan utama penyelenggaraan kegiatan belajar di Perguruan Tinggi adalah menciptakan SDM yang berkualitas, tidak hanya memenuhi beban SKS, dapat ijazah dan mendapat gelar akademik atau profesi. Mahasiswa akan dikatakan berkualitas apabila mempunyai wawasan luas dan mendalam serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang yang ditekuni.

Seorang mahasiswa yang ingin mencapai sukses dalam studinya harus mempunyai strategi khusus dalam memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin dan senantiasa

memprediksi lima atau enam tahun kedepan, pada saat ia telah tamat dapat mengaplikasikan ilmunya dilapangan.

Ilmu pengetahuan hanya dapat diciptakan oleh orang-orang yang terserap dengan aspirasi menuju kebenaran dan pemahaman. Dalam masyarakat pembaca, selalu terkandung pemikiran bahwa dikala orang telah membaca dan menguasai ilmu pengetahuan, orang sering telah menganggap telah menjadi ilmuwan atau peneliti yang hebat. Menjadi ilmuwan bukanlah menjadi orang yang serba tahu, akan tetapi orang yang dituntut untuk belajar terus menerus dengan jalan banyak banyak membaca buku. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya adalah, *skimming* atau membaca sekilas, *scanning* atau membaca sepintas, *close reading* atau membaca teliti (Tarigan, 1983:30).

Manfaat perpustakaan sangat penting untuk mengasah kemampuan analisis dan pendalaman materi perkuliahan. Perpustakaan memiliki bahan pustaka yang beraneka ragam jenisnya. Buku-buku sebanyak mungkin harus dibaca, baik buku yang dianjurkan dosen maupun buku lain yang tidak dianjurkan.

#### **IV. Kesimpulan**

Minat membaca merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan mahasiswa. Teknik/cara meningkatkan minat baca, dapat diharapkan kesadaran diri pribadi akan pentingnya membaca, baik yang tersirat maupun tersurat. Selain kesadaran diri pribadi peran serta pustaka juga sangat membantu terbentuknya minat baca pada mahasiswa, seperti perpustakaan memilih mahasiswa teladan yang telah membaca buku terbanyak, dan kegiatan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hajasujana, S. Ahmad, *Membaca*, Universitas Terbuka.  
Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung, Mizan:2008  
Tarigan, Guntur, Henry, *Membaca Ekspresif*, Bandung: 1985  
Surjadi. A. *membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung: Mandar Maju 1983  
Setawan, Wawan, *Cara Belajar Yang Baik*, Bandung: Angklasa, 1985